

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KENAKALAN REMAJA DI JALAN TADUAN, KELURAHAN SIDOREJO, KEC. MEDAN TEMBUNG

Sani Susanti<sup>1</sup>, Laura Aulia Silalahi<sup>2</sup>, Yahya Rambe<sup>3</sup>, Dinatul Zukriyah<sup>4</sup>, Claudya Morawina Sihombing<sup>5</sup>, Ita Karina<sup>6</sup>

Program Studi Pendidikan Masyarakat, Universitas Negeri Medan <sup>1-6</sup>

Email: [susanti.sani@gmail.com](mailto:susanti.sani@gmail.com)<sup>1</sup>, [lauraauliasilalahi@gmail.com](mailto:lauraauliasilalahi@gmail.com)<sup>2</sup>, [yahyarambe56@gmail.com](mailto:yahyarambe56@gmail.com)<sup>3</sup>, [dinatulzukriyah@gmail.com](mailto:dinatulzukriyah@gmail.com)<sup>4</sup>, [claudyashb@gmail.com](mailto:claudyashb@gmail.com)<sup>5</sup>, [itakarina1006@gmail.com](mailto:itakarina1006@gmail.com)<sup>6</sup>

| Informasi  | Abstract   |
|--|--|
| Volume : 2<br>Nomor : 12<br>Bulan : Desember<br>Tahun : 2025<br>E-ISSN : 3062-9624 | <p><i>This study aims to analyze the forms of juvenile delinquency and the contributing factors among adolescents living on Jalan Taduan, Sidorejo Village, Medan Tembung District, Deli Serdang Regency. A descriptive qualitative approach was employed, involving five adolescents who were directly engaged in various types of delinquent behavior such as smoking, drug abuse, involvement in street fighting, alcohol consumption, and online gambling. Data were collected through field observations and in-depth interviews. The findings indicate that peer influence is the most dominant factor contributing to juvenile delinquency, further reinforced by weak parental supervision, a permissive social environment, curiosity, and easy access to sources of delinquent behavior. The study concludes that strengthening the roles of families, schools, and communities is essential to prevent and reduce the prevalence of juvenile delinquency in the area.</i></p> <p><b>Keyword:</b> juvenile delinquency, contributing factors, peer influence, parental control, social environment</p> |

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk kenakalan remaja serta faktor-faktor penyebabnya di Jalan Taduan, Kelurahan Sidorejo, Kecamatan Medan Tembung, Kabupaten Deli Serdang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melibatkan lima remaja yang terlibat langsung dalam berbagai bentuk kenakalan seperti merokok, penyalahgunaan narkoba, tawuran, konsumsi minuman keras, dan judi online. Data diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya merupakan faktor paling dominan yang mendorong terjadinya kenakalan, diperkuat oleh lemahnya pengawasan keluarga, lingkungan sosial yang permisif, rasa penasaran, serta kemudahan akses terhadap sumber kenakalan. Kesimpulan penelitian menekankan pentingnya penguatan peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam mencegah dan menekan angka kenakalan remaja.

**Kata Kunci:** kenakalan remaja, faktor penyebab, pengaruh teman sebaya, kontrol keluarga, lingkungan sosial

### A. PENDAHULUAN

Kenakalan remaja merupakan persoalan sosial yang terus menjadi perhatian karena berdampak terhadap keamanan lingkungan, ketertiban sosial, serta perkembangan psikologis generasi muda. Masa remaja adalah fase transisi yang ditandai oleh perubahan cepat pada

aspek biologis, kognitif, dan sosial sehingga membuat remaja berada pada kondisi emosional yang tidak stabil dan mudah dipengaruhi lingkungan (Santrock, 2011). Pada tahap ini, remaja berada dalam proses pencarian jati diri yang sering kali disertai rasa penasaran, keinginan untuk diakui, serta kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan kelompok sebayanya. Fenomena tersebut terlihat jelas di Jalan Taduan, Kelurahan Sidorejo, Kecamatan Medan Tembung, di mana berbagai bentuk kenakalan seperti merokok, penyalahgunaan narkoba, tawuran, konsumsi minuman keras, dan judi online ditemukan terjadi secara berulang dan semakin mengakar. Lingkungan yang padat penduduk, kurangnya pengawasan keluarga, serta kebiasaan remaja berkumpul hingga larut malam memperkuat risiko terjadinya penyimpangan perilaku di wilayah ini.

Secara teoretis, fenomena tersebut dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran sosial Bandura, yang menyatakan bahwa perilaku remaja terbentuk melalui proses observasi, imitasi, dan penguatan sosial dari lingkungan terdekatnya (Bandura, 1977). Ketika remaja melihat perilaku menyimpang dianggap wajar dalam kelompoknya, mereka lebih mudah untuk mengulangnya, bahkan menjadikannya kebiasaan. Di sisi lain, teori kontrol sosial Hirschi menegaskan bahwa perilaku menyimpang muncul ketika ikatan remaja dengan keluarga, sekolah, dan masyarakat melemah (Hirschi, 1969). Ikatan sosial yang lemah menyebabkan rendahnya kontrol diri sehingga remaja lebih rentan terhadap ajakan negatif. Selain itu, faktor internal seperti krisis identitas dan lemahnya kemampuan pengendalian diri turut memengaruhi kemunculan kenakalan remaja, sedangkan faktor eksternal seperti kondisi keluarga yang tidak harmonis, rendahnya pendidikan moral, serta lingkungan sosial yang permisif semakin memperkuat kecenderungan perilaku menyimpang tersebut (Mahesha, Anggraeni, & Adriansyah, 2024). Kajian terkait perkembangan remaja juga menegaskan bahwa usia 10–19 tahun adalah periode kritis untuk pembentukan kemandirian, identitas diri, dan orientasi moral, sehingga remaja membutuhkan kontrol, bimbingan, dan dukungan sosial yang memadai (Bawono, 2023; WHO dalam Ignur, 2024).

Dengan mempertimbangkan realitas dan teori tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan bentuk-bentuk kenakalan remaja yang terjadi di Jalan Taduan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Adapun fokus penelitian mencakup: bagaimana bentuk kenakalan yang muncul, apa saja faktor internal dan eksternal yang menjadi pemicunya, serta faktor mana yang paling dominan dalam mendorong remaja melakukan perilaku menyimpang. Pemahaman ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi keluarga, sekolah, pemerintah kelurahan, dan masyarakat dalam merumuskan strategi

pencegahan yang lebih efektif guna menciptakan lingkungan sosial yang lebih kondusif bagi perkembangan remaja.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran faktual dan mendalam mengenai bentuk-bentuk kenakalan remaja serta faktor penyebabnya di Jalan Taduan, Kelurahan Sidorejo, Kecamatan Medan Tembung. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk memahami fenomena sosial secara naturalistik melalui perspektif informan. Penelitian dilaksanakan pada 30 Oktober hingga 14 November 2025, mencakup kegiatan observasi lapangan dan wawancara mendalam. Subjek penelitian terdiri dari lima remaja berusia 13–18 tahun yang dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan mereka dalam berbagai bentuk kenakalan seperti merokok, penyalahgunaan sabu, tawuran, konsumsi minuman keras, dan judi online. Pemilihan informan didasarkan pada kriteria keterlibatan aktif, kesediaan memberikan informasi, serta domisili di wilayah penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi non-partisipatif untuk mengamati perilaku remaja dan dinamika lingkungan sosial yang melatarbelakangi munculnya kenakalan. Selain itu, wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali informasi mengenai bentuk kenakalan, faktor pendorong, serta situasi yang memicu terjadinya perilaku tersebut. Wawancara dilakukan secara langsung dengan menggunakan pedoman pertanyaan yang fleksibel agar peneliti dapat menyesuaikan alur percakapan dengan kondisi informan. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan mengumpulkan, menafsirkan, dan menganalisis data, sedangkan instrumen pendukung meliputi pedoman wawancara, catatan lapangan, dan alat perekam suara yang digunakan sesuai persetujuan informan.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, menyederhanakan, dan memfokuskan informasi berdasarkan relevansinya dengan tujuan penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun temuan secara naratif sehingga pola-pola penting dapat terlihat secara jelas. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai untuk memastikan bahwa temuan yang dihasilkan valid dan konsisten. Model analisis ini dipilih karena memungkinkan peneliti

memahami data secara mendalam, sekaligus memverifikasi temuan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini melibatkan lima informan remaja yang tinggal di Jalan Taduan, Kelurahan Sidorejo. Para informan dipilih karena mereka terlibat langsung dan berulang dalam berbagai bentuk kenakalan remaja di lingkungan tersebut. Setiap informan memiliki jenis kenakalan yang berbeda sehingga memberikan gambaran yang beragam mengenai kondisi kenakalan remaja di wilayah penelitian. Adapun informan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Informan 1, terbiasa melakukan merokok.
2. Informan 2, pernah menggunakan narkoba jenis sabu secara berulang.
3. Informan 3, terlibat tawuran beberapa kali dalam setahun terakhir.
4. Informan 4, rutin mengonsumsi minuman keras, termasuk miras oplosan dan tuak.
5. Informan 5, aktif bermain judi online sejak tahun 2024.

#### **Penyajian Data**

Penyajian data dalam penelitian ini disusun berdasarkan hasil wawancara terhadap lima informan remaja yang tinggal di Jalan Taduan, Kelurahan Sidorejo. Setiap informan memiliki jenis kenakalan yang berbeda sehingga memberikan gambaran yang beragam mengenai bentuk kenakalan remaja di wilayah tersebut serta faktor penyebabnya. Seluruh data berikut telah diringkas dalam bentuk bahasa baku sesuai dengan prinsip penyajian data dalam penelitian kualitatif.

##### **1. Informan 1: Merokok**

Informan 1 menyampaikan bahwa ia mulai merokok sejak usia 14 tahun dan hingga kini merokok hampir setiap hari. Kegiatan merokok dilakukan terutama ketika ia berkumpul bersama teman-temannya. Ia menjelaskan bahwa awal mula ia merokok karena diajak oleh teman sebaya, namun lama-kelamaan merokok menjadi kebiasaan yang sulit dihentikan. Ia juga mengungkapkan bahwa salah satu alasan ia terus merokok adalah keinginannya untuk terlihat lebih dewasa di hadapan teman-temannya. Informan menambahkan bahwa keluarganya tidak terlalu memperhatikan aktivitasnya di luar rumah sehingga tidak ada pengawasan mengenai kebiasaannya tersebut.

## 2. Informan 2: Narkoba (Sabu)

Informan 2 mengaku telah menggunakan sabu beberapa kali sejak tahun 2023. Ia mendapatkan sabu dari seorang kenalan yang tinggal di sekitar lingkungan rumahnya. Untuk membeli sabu, ia sering meminta uang kepada orang tua dengan memberikan alasan yang dibuat-buat, seperti untuk membeli paket internet atau kebutuhan sekolah. Menurutnya, penyebab utama ia mulai menggunakan sabu adalah pengaruh teman yang sudah terlebih dahulu memakai. Ia juga menyebut bahwa rasa penasaran dan tekanan kelompok turut menjadi pemicu yang membuatnya kembali menggunakan sabu secara berulang.

## 3. Informan 3: Tawuran

Informan 3 menyatakan bahwa ia telah terlibat dalam tawuran sebanyak 3–4 kali dalam satu tahun terakhir. Ia menjelaskan bahwa keterlibatannya dalam tawuran dipicu oleh ajakan teman, solidaritas kelompok, serta adanya persaingan antarremaja dari lingkungan berbeda. Informan juga mengaku bahwa dirinya mudah terbawa emosi ketika menghadapi provokasi dari kelompok lain. Ia menuturkan bahwa orang tuanya sibuk bekerja dan jarang berada di rumah, sehingga ia lebih sering menghabiskan waktu di luar tanpa pengawasan yang cukup.

## 4. Informan 4: Minuman Keras

Informan 4 menyampaikan bahwa ia mulai mengonsumsi minuman keras sejak usia sekitar 16 tahun. Ia sering membeli miras oplosan bersama teman-temannya dari seorang penjual tertentu yang dikenal menjual minuman campuran dengan harga murah. Selain itu, hampir setiap hari ia juga mengonsumsi tuak ketika berkumpul di malam hari. Menurutnya, kebiasaan minum muncul karena ajakan teman dan sebagai cara untuk mengisi waktu luang. Ia juga menyebut bahwa keluarga jarang mengawasi aktivitasnya sehingga tidak ada kontrol terhadap perilaku tersebut. Kondisi tersebut membuatnya semakin mudah untuk mengulangi kebiasaan mengonsumsi minuman keras.

## 5. Informan 5: Judi Online

Informan 5 mengaku sudah terbiasa bermain judi online sejak awal tahun 2024. Ia bermain menggunakan gawai miliknya atau meminjam gawai milik teman. Ia menyampaikan bahwa uang yang digunakan untuk deposit berasal dari uang jajan, bahkan sesekali ia meminjam uang dari teman. Informan mengatakan bahwa ia terus bermain karena dorongan ingin mendapatkan keuntungan secara cepat serta pengaruh ajakan teman. Ia juga mengaku tertarik karena sering melihat iklan judi online melalui media sosial, yang membuatnya semakin penasaran dan akhirnya terlibat secara rutin.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenakalan remaja yang terjadi di Jalan Taduan mencakup lima bentuk utama, yaitu merokok, penyalahgunaan sabu, tawuran, konsumsi minuman keras, dan judi online. Setiap informan memiliki latar belakang dan keterlibatan yang berbeda-beda, namun terdapat pola umum yang terlihat dari analisis data. Merokok, misalnya, dilakukan hampir setiap hari oleh Informan 1 dan berkembang dari sekadar coba-coba menjadi kebiasaan. Pada kasus sabu, Informan 2 menunjukkan pola penggunaan berulang yang melibatkan upaya memperoleh uang dengan cara berbohong kepada orang tua. Tawuran yang dilakukan Informan 3 juga bersifat berulang, dipicu oleh solidaritas kelompok dan persaingan antarremaja. Sementara itu, Informan 4 menunjukkan intensitas konsumsi miras dan tuak yang tinggi, dan Informan 5 terlibat dalam aktivitas judi online yang dilakukan secara rutin. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa perilaku kenakalan di wilayah ini tidak bersifat insidental, tetapi berlangsung berulang dan telah menjadi kebiasaan.

Dari hasil analisis lebih lanjut terhadap faktor pemicunya, pengaruh teman sebaya muncul sebagai faktor yang paling sering disebut oleh para informan. Hampir seluruh informan mengaku mulai terlibat kenakalan karena diajak atau mengikuti perilaku kelompok pergaulannya. Selain itu, lemahnya pengawasan keluarga menjadi faktor penting yang memperkuat perilaku kenakalan. Sebagian besar informan menyampaikan bahwa orang tua mereka jarang berada di rumah atau tidak memantau aktivitas mereka secara langsung. Faktor tambahan seperti rasa penasaran, tekanan kelompok, serta kemudahan akses terhadap sumber kenakalan (misalnya penjual miras, lingkungan pergaulan yang bebas, dan paparan iklan judi online) turut memperkuat munculnya perilaku negatif tersebut. Berdasarkan keseluruhan data yang dianalisis, faktor yang paling dominan dalam memengaruhi kenakalan remaja di Jalan Taduan adalah pengaruh teman sebaya yang diperburuk oleh minimnya kontrol keluarga.

## **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap lima remaja di Jalan Taduan, Kelurahan Sidorejo, dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja di wilayah ini muncul dalam berbagai bentuk, seperti merokok, penyalahgunaan sabu, tawuran, konsumsi minuman keras, dan judi online. Seluruh perilaku tersebut dilakukan secara berulang dan cenderung berkembang menjadi kebiasaan, sehingga menunjukkan bahwa kenakalan yang terjadi bukan bersifat sesaat, tetapi sudah mengakar dalam aktivitas sehari-hari para remaja.

Faktor penyebab kenakalan remaja di Jalan Taduan didominasi oleh pengaruh teman sebaya, yang menjadi pemicu utama hampir seluruh informan mulai terlibat dalam perilaku menyimpang. Faktor ini semakin diperkuat oleh minimnya pengawasan keluarga, kondisi lingkungan yang permisif, rasa penasaran remaja, serta kemudahan akses terhadap sumber-sumber kenakalan seperti miras, narkoba, dan judi online. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial yang tidak sehat dan lemahnya kontrol keluarga menjadi faktor paling dominan dalam membentuk dan mempertahankan kenakalan remaja di wilayah tersebut.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs: Prentice-Hall.
- Bawono, Y. (2023). *Perkembangan Anak & Remaja*. Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim.
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hirschi, T. (1969). *Causes of Delinquency*. Berkeley: University of California Press.
- Ignur R, D. (2024). *Hubungan Konsumsi Protein Hewani Dan Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Smpn 1 Tanggul (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Jember)*.
- Bakti, G. B. (2017). perilaku kenakalan remaja di kecamatan Sungai kunjang kota Samarinda. *EJournal Sosiatri-Sosiologi*, 5(4), 147-159.
- Mahesha, A., Anggraeni, D., & Adriansyah, M. I. (2024). Mengungkap kenakalan remaja: penyebab, dampak, dan solusi. *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 16-26.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. UI Press.
- Purba, D. P., Rembarta, R. F., Sarwono, A. B., Saputro, R. P., Rachman, B. A., & Perdana, H. (2024). Kecenderungan Lemahnya Kontrol Sosial Menjadi Determinan Kenakalan Remaja. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(3), 590-595.
- Purnomo, H., dkk. (2024). *Bunga Rampai Psikologi Remaja dan Permasalahannya*. Cilacap: PT Media Pustaka Indo.
- Santrock, J. W. (2011). *Adolescence (14th ed.)*. New York: McGraw-Hill.
- Suryandari, S. (2020). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 4 (1), 23–29.